

**METODE KARYA WISATA *ONLINE* DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X SMA NEGERI 9
TANJUNG JABUNG BARAT TA 2021/2022**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:

Ari

1800887201019

**PRODI PENDIDIKAN SEJARAH STRATA SATU (S1) FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
BATANGHARI JAMBI
2022**

**METODE KARYA WISATA *ONLINE* DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X SMA NEGERI 9
TANJUNG JABUNG BARAT TA 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Mendapatkan Strata Satu S1 Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



DISUSUN OLEH:

Ari

1800887201019

**PRODI PENDIDIKAN SEJARAH STRATA SATU (S1) FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
BATANGHARI JAMBI**

2022

LEMBARAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Ari
Nim : 1800887201019
Jurusan : Pendidikan Sejarah

Judul Skripsi : Metode Karya Wisata *Online* dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat
TA 2021/2022

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

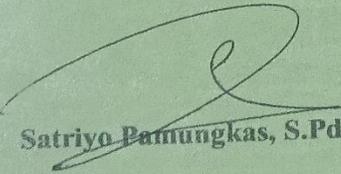
Jambi, 01 November 2022

Mengetahui

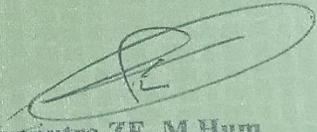
Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Satriyo Pamungkas, S.Pd., M.Pd

Pembimbing I


Satriyo Pamungkas, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II

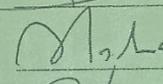
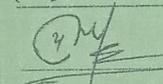

Deki Syaputra ZE, M.Hum

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah dan diangkat oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi pada:

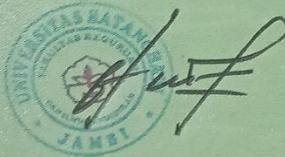
Hari : Selasa
Tanggal : 01 November 2022
Jam : 15.00 – 16.00
Tempat : Lab. Microtiching

PENGUJI SKRIPSI

| No | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|-------------------------------|---------------|---|
| 1. | Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd | Ketua Penguji |  |
| 2. | Deki Syaputra ZE, M.Hum | Sekretaris |  |
| 3. | Siti Heidi Karnela, SS, M.A | Penguji Utama |  |
| 4. | Ulul Azmi, S.Pd., M.Hum | Penguji |  |

Disahkan Oleh,

Dekan,



Dr.H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi



Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ari
Nim : 1800887201019
Tempat dan tanggal lahir : Kampung Baru, 06-07-1999
Jenis kelamin : Laki-laki
Program Stud : Pendidikam Sejarah

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul "Metode Karya Wisata *Online* dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat TA 2021/2022." Murni belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di Universitas Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan ,penilain dan rumusan saya sendiri,tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini,tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain,kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini,saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma daan ketentuan hokum yang berlaku.

Jambi, 01 November 2022
yang menyatakan



Ari
NIM 1800887201019

MOTTO

قَطِّعَكَ وَقَطِّعَاحَ لَمْ أَنْ لَئِي
سَيُفَلِّوْ قَات

Artinya :

“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”
(H.R. Muslim)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim . . .

Terima kasih terutama untuk diri sendiri, yang telah berjuang selama ini .
Mendapatkan suatu gelar sarjana adalah suatu buktiku kepada kedua orang tuaku
yang tidak bisa dipungkiri kedua orang tuaku menjadi salah satu motivasi
terbesarku yang tentu nya merasa sangat berarti bagi kehidupanku.

Ibunda **Rosni** dan Ayahandaku **Aspadil** Tercinta sebagai tanda bukti,
hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hingga kupersembahkan karya kecil
ini kepada Ibunda dan Ayahanda yang selama ini telah yang memberikan cinta dan
kasih sayang yang tulus yang tiada hingga yang tidak bisa kubalas hanya dengan
selembar kertas yang tertulis kata cinta dalam kata persembahan ini.
Ibunda dan Ayahandaku tercinta salam ini tidak ada kata lelah dalam meberikan
dukungan serta semangat kepada putramu ini, dan tak pernah bosan dalm do'a
meminta kepada Yang Maha Kuasa Allah SWT dalam setiap langkahku untuk
mecapai cita-cita dan suatu harapan untukku perjalanan kuliah ini. . .

Kakanda **Andeska, Aris Fadilah, Romyanto** yang tercinta . . . kupersembahkan
Sebuah karya kecilku ini kepada mereka yang senantiasa tulus memberikan semngat,
motivasi
yang sangat luar biasa sehingga aku bisa menyelesaikan perkuliahan ini sampai pada
tahap akhir ini. Rasa syukur yang tak henti-hentinya, mempunyai keluarga yang selalu
mendo'akan, memotivasi, dan memberikan dorongan yang luar biasa, sehingga aku
bisa menyelesaikan semua ini.

Dan yang palinng kucintai keponakan **Abib, Naila, Nazila, Yolanda, Fasha**
terimakasih kalian telah memberikan semngat yang cukup kuat, hingga mas bisa pada
ditahap akhir ini ,kalian sangat memberikan dorongan semangat yang luar biasa
.Alhamdulillahrabbi'lamin . . .

ABSTRAK

Ari. (2022). Metode Karya Wisata *Online* dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat TA 2021/2022. Skripsi. Program Studi Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi. Pembimbing I Satriyo Pamungkas,S.Pd, M.Pd Pembimbing II Deki Syaputra ZE, M.Hum.

Kata Kunci : Metode Karya Wisata *Online*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Metode Karya Wisata Online dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat TA 2021/2022.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 9 Kabupaten Tanjung Jabung Barat khususnya pada kelas X dapat diketahui bahwa, metode karya wisata dapat dikatakan suatu penyajian materi yang membawa siswa belajar di luar kelas dengan mengunjungi objek tertentu yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan dengan metode karya wisata ini yakni mata pelajaran sejarah. Hal ini disebabkan karena sejarah merupakan suatu peristiwa masa lampu yang memiliki jejak peninggalan yang sampai saat ini masih bisa terlihat. Namun, metode karya wisata selama masa pandemic covid 19 melanda masyarakat, sehingga kegiatan wisata ditiadakan. Dengan demikian terdapat metode wisata online yang diadakan di kelas X SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Bagaimanakah tanggapan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran wisata *online* dalam pembelajaran sejarah. (2) Bagaimanakah hasil pembelajaran sejarah kelas X di SMA N 9 Tanjung Jabung Barat.

Penelitian ini menggunakan tahapan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa indikator tingkat pemahaman menerima 92,57 persen yang juga termasuk dalam kategori sangat baik dan indikator penyampaian materi mendapatkan 77,14 persen yang dikategorikan baik, pada aplikasi pembelajaran *online*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis hatur kehadirat Allah SWT, Karena atas limpahan kesehatan, kekuatan, rahmat, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Metode Karya Wisata *Online* dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat TA 2021/2022**“. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi strata S1 di Universitas Batanghari Jambi guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta kerja sama dari semua pihak. Oleh karena itu rasa terima kasih yang hormat penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Herii, S.E., M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Bapak Dr. H. Abdul Gafar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Batanghari.
3. Bapak Satriyo Pamungkas, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, yang selalu memberi masukan, ilmu - ilmu dan motivasi di bidang akademik maupun non-akademik .
4. Bapak Satriyo Pamungkas, S.Pd., M.Pd., Sebagai dosen pembimbing I Skripsi ini yang telah sebaik mungkin membimbing proses penulisan, penelitian, selalu sabar, tabah dan berusaha melakukan yang terbaik untuk setiap proses penulisan dan bimbingan tugas akhir ini untuk selesai dengan semaksimal mungkin mengarahkan diantara kekurangan penulisan dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak Deki Syaputra ZE, M.Hum., sebagai dosen pembimbing II Skripsi ini yang telah memberikan dukungan serta arahan yang sangat berharga bagi penulis. Penulis sangat berterima kasih, semoga ilmu dan apa yang beliau berikan berguna untuk hal yang akan datang.
6. Bakhti Penulis haturkan buat Papa dan Mama tercinta, segala keihlasan yang.
7. Senantiasa mencurahkan kasih sayang serta Do'a- Nya untuk kesuksesan saya.
8. Buat Abangku Andeska dan Romyanto dan untuk keponakan-keponakanku Abib, Yolanda, Naila, Nazila dan Fasha yang selalu ada disamping saya yang selalu mendoakan dan memperikan support saya hingga saat ini senantiasa memberikan dukungan do'a-Nya untuk kesuksesan saya.
9. Terimakasih untuk sahabatku seperjuangan, Herdiansah, Indra, Dhio yang selalu memberi support, saran, serta dukungan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun diharapkan oleh penulis untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Jambi, 15 desember 2022

Peneliti



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| LEMBAR PERSEJUAN PEMBIMBING... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN..... | iii |
| MOTTO... .. | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Teori Belajar dan Pembelajaran | 7 |
| B. Metode Pembelajaran Wisata <i>Online</i> | 9 |
| C. Hasil Belajar | 13 |
| D. Penelitian Relevan..... | 17 |
| E. Kerangka Berfikir | 19 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 21 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 21 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 21 |
| D. Teknik Pengumpulan Data... .. | 22 |
| E. Instrumenn Penelitian | 22 |
| F. Teknik Analisa Data | 23 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 25
B. Pembahasan..... 30

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 35
B. Saran35

DAFTAR PUSTAKA... 37

LAMPIRAN..... 38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, dimungkinkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting, khususnya dalam proses pembelajaran, dalam memastikan siswa mencapai tujuan pembelajaran kurikulum dan pembelajaran yang baik. Hasil. Cara guru mengelola dan mengajarkan materi sesuai dengan karakteristik siswa dan sarana dan prasarana sekolah dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan guru dalam mengajar. Menurut Sutikno (2014:34), upaya guru menyajikan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang berkaitan langsung dengan pemilihan metode, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Kualitas proses dan produk merupakan dua indikator kualitas pendidikan (Sudjana, 2000:35). Ketika proses belajar mengajar (PBM) efektif dan siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna, maka pendidikan dikatakan berkualitas proses. Jika siswa menunjukkan tingkat penguasaan tugas pembelajaran yang tinggi sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan, pendidikan disebut sebagai produk berkualitas. Hal ini terlihat dalam ekspresi proses akademik dari hasil belajar.

Siswa akan terpengaruh oleh proses pembelajaran tidak hanya dalam hal nilai dan pengetahuan, tetapi juga dalam hal seberapa baik dan kreatif mereka dapat hidup dalam masyarakat modern saat ini. Guru harus menggunakan

berbagai pendekatan berbasis kognitif, afektif, dan psikomotorik. perkembangan siswanya agar sesuai dengan apa yang diharapkan dari mereka selama proses pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai, materi, karakter siswa, dan kemampuan guru untuk mengelola dan memanfaatkan segala sesuatu secara maksimal akan mempengaruhi apakah digunakan atau tidaknya suatu metode pembelajaran. Cara pengajaran disajikan semakin nyata dengan pendekatan yang berbeda-beda.

Pada masa Pandemi, keputusan guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Siswa akan mempersepsikan suatu metode sebagai novel jika digunakan dalam pembelajaran dan terkoneksi dengan internet. Motivasi individu siswa tumbuh dalam karakter dan kreativitas adalah tujuan dari upaya ini. Selain itu, diharapkan siswa akan termotivasi dan menemukan pembelajaran yang menarik dengan berbagai pilihan pembelajaran online. Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami dan menguasai berbagai pendekatan terhadap pengajaran yang ada saat ini. Metode field trip online merupakan salah satu metode pembelajaran yang seharusnya dapat menghasilkan pembelajaran tersebut. sebagaimana dikemukakan oleh Sahabuddin (2007:73).

Kajian sejarah akan difokuskan pada suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat dan lingkungan. Akibatnya, aktivitas siswa dan pengalaman langsung dengan kegiatan pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan suatu metode dalam pembelajaran sejarah yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekitar sekolah, dan individu siswa sebagai pelaku utama pembelajaran.

Pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran sejarah tetap menggunakan pendekatan teacher-centered, dengan memanfaatkan pengajar sebagai sumber pengetahuan atau pembelajaran bagi siswa. Seperti yang terjadi di SMA N 9 Tanjung Jabung Barat, sampel penelitian ini, dimana guru pembelajaran online menggunakan aplikasi grup WhatsApp, proses pembelajaran tampak berulang. Akibatnya, siswa dapat menjadi tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran akibat penggunaan metode yang berlebihan seperti aplikasi grup WhatsApp. Siswa tampak antusias selama pembelajaran berlangsung. kegiatan pembelajaran awal, tetapi beberapa menit memasuki pelajaran, mereka tampak tidak fokus karena kebosanan, sehingga hasil belajar siswa di bawah standar. Setiap sekolah dengan pembelajaran online menghadapi masalah tersebut di atas.

Siswa dapat mencapai keberhasilan belajar yang optimal dengan memaknai suatu pelajaran secara efektif ketika mereka mengalaminya secara langsung. Metode field trip merupakan salah satu dari banyak strategi pembelajaran yang dirancang untuk membantu semua calon siswa memperoleh kompetensi yang diharapkan dan berpusat pada siswa. Kreativitas siswa diasah melalui pendekatan ini, lingkungan menyenangkan, dan pengalaman belajar bervariasi..

Sudah menjadi rahasia umum bahwa jejak-jejak leluhur bangsa Indonesia tersebar di berbagai daerah dari masa prasejarah, Hindu-Budha, Islam, dan kemerdekaan, dan jejak-jejak tersebut masih dapat dikunjungi sebagai bagian dari sajian wisata sejarah dan budaya masyarakat.Indonesia.Through pelajaran sejarah, keberadaan benda cagar budaya tersebut secara tidak langsung akan memudahkan guru dalam menginspirasi siswa untuk mencintai tanah air.

Penerapan metode field trip oleh guru dalam proses pembelajaran dapat dipahami sebagai kegiatan mengunjungi suatu lokasi dengan mengundang siswa. Tujuan dari metode pembelajaran field trip biasanya mengunjungi tempat-tempat yang membantu siswa mempelajari materi atau menjadi lebih baik dalam belajarnya. skills.Djamarah, sebagaimana dinyatakan dalam 2002:105) Beberapa contoh tempat atau hal-hal tersebut antara lain mengunjungi perkebunan, museum, situs arkeologi, situs warisan Hindu-Budha dan kerajaan Islam, pabrik, bengkel, dan tempat ibadah, antara lain. merupakan sinonim dari metode field trip, seperti widyawisata dan study tour. Namun, penelitian ini akan dilakukan secara online.

Siswa mungkin perlu diundang ke luar kelas (sekolah) sewaktu-waktu selama proses belajar mengajar untuk meninjau lokasi atau objek yang relevan. Hal ini diharapkan lebih dari sekadar rekreasi; juga diharapkan untuk mempelajari atau memperdalam pelajaran dengan melihat fakta-fakta. Oleh karena itu, “cara mengajar yang dilakukan dengan mengundang siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu yang relevan dengan pelajaran” mengacu pemanfaatan teknik atau metode karyawisata.

Metode field trip adalah cara menyajikan informasi yang mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dengan cara membawa mereka ke objek-objek tertentu yang ada kaitannya dengan mata pelajaran. Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dicakup dengan pendekatan field trip ini. fakta bahwa sejarah merupakan peristiwa masa lalu yang masih menyisakan jejak warisan. Namun, ketika pandemi COVID-19 atau virus corona melanda masyarakat global, termasuk Indonesia, industri pariwisata musnah. Metode pembelajaran field trip

ini dihentikan setidaknya selama dua tahun. Jika Anda pergi langsung ke situs warisan nenek moyang bangsa Indonesia, belajar sejarah akan menyenangkan.

Guru dan siswa akan terus memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini untuk melakukan proses pembelajaran metode field trip. Dimana meskipun bersifat virtual, produk teknologi digital dan web dapat digunakan untuk field trip. Mirip dengan Google yang saat ini sedang mengalami pengembangan fitur yang signifikan, dapat dimanfaatkan dalam penyelenggaraan pendidikan pada masa Covid-19. Karena proses pembelajarannya memerlukan penggunaan jaringan internet, maka metode field trip dapat dikatakan sebagai metode field trip online.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, peneliti di SMA N 9 Tanjung Jabung Barat tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran Field Trip Online untuk pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, “Penerapan Metode Field Trip Online dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 9 Tanjung Jabung Barat TA 2021/2022” merupakan judul penelitian yang akan dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti di SMA N 9 Tanjung Jabung Barat yakni “,Bagaimanakah tanggapan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran wisata *online* dalam pembelajaran sejarah”, dan Bagaimanakah hasil pembelajaran sejarah kelas X di SMA N 9 Tanjung Jabung Barat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran wisata *online*”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki tujuan yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam menuliskan laporan hasil penelitian. Adapun tujuan

penelitian ini yakni Untuk mengetahui respon yang diberikan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sejarah kelas X di SMA N 9 Tanjung Jabung Barat menggunakan metode pembelajaran wisata *online*

D. Manfaat Penelitian

Temuan peneliti paling tidak akan bermanfaat bagi penelitian yang perlu dilakukan. Sehingga hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi teoritis tentang pembelajaran dengan menitikberatkan pada hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang mempelajari metode field trip dan pembelajaran mata kuliah sejarah. hasil.
2. Manfaat Praktis Siswa akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini karena mereka akan dapat mengamati objek pembelajaran mereka secara langsung, yang akan memudahkan mereka untuk memahami kompetensi yang dipelajari dan, sebagai hasilnya, memaksimalkan prestasi siswa di kelas sejarah. Sedangkan manfaat bagi guru antara lain fakta bahwa temuan penelitian dapat diperhitungkan oleh guru ketika mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap tahap pembelajaran. Selain itu, manfaat dari penelitian ini adalah kesempatan untuk mendapatkan gelar Bachelor of Science. dalam Pendidikan Sejarah dari Universitas Batanghari Jambi dan pelajari lebih lanjut tentang dampak karyawisata terhadap hasil belajar mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar dan Pembelajaran

Sesuai dengan kurikulum atau KKM, berbagai pendekatan dapat dilakukan untuk mencapai hasil belajar siswa. Woolfolk juga menyuarakan pandangan yang berbeda dalam (Taufiq, dkk.2011:53), yang menegaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dibawa oleh pengalaman tertentu. .Ketika seseorang atau orang-orang mengalami perubahan pengetahuan dan perilaku yang relatif bertahan lama, yaitu belajar. Taufiq, dkk., dalam Santrock dan Yusen (1994) 2011: "Belajar didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku yang terjadi melalui pengalaman," menurut (5.4). Belajar adalah proses mengubah perilaku seseorang dari waktu ke waktu melalui pengalaman.

Perspektif Gagne (dalam Siregar, 2015:16-17), yang mengemukakan bahwa guru dapat menerapkan sembilan prinsip pembelajaran berikut ini:

1. Menarik perhatian siswa, khususnya dengan mengemukakan sesuatu yang lucu, aneh, kontradiktif, atau rumit.
2. Memberikan tujuan belajar kepada siswa, seperti daftar keterampilan yang harus mereka kuasai pada akhir pelajaran.
3. Mengingat kembali konsep dan prinsip yang dipelajari.
4. Mengkomunikasikan topik.
5. Membimbing proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan.
6. Memantau kinerja dan penampilan siswa, khususnya ketika siswa diharapkan untuk mendemonstrasikan pengetahuannya.

7. Memberikan umpan balik untuk menentukan seberapa akurat kinerja siswa.
8. Menilai hasil belajar melalui penggunaan asesmen dan tes.
9. Membuat pembelajaran lebih mudah diingat dan ditransfer, khususnya dengan membuat ringkasan tersedia bagi siswa.

Singer (dalam Nara dan Siregar).2015:5), yang menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif bertahan lama yang disebabkan oleh pengalaman atau latihan tertentu. Peng Kheng Sun menjelaskan, "Belajar sebenarnya dapat mengarah pada kenikmatan, kegembiraan, dan kepuasan jika ditangani secara kreatif dan cerdas." (2011:1-2)

Rifa'i dan Anni (2009: Bringgs, 1992)157), belajar adalah kumpulan peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga menguntungkan. Serangkaian peristiwa yang akan menghasilkan pembelajaran baik internal maupun eksternal. Siswa belajar secara internal melalui belajar mandiri (independent learning), sedangkan guru belajar secara eksternal melalui perannya sebagai pendidik (external instruction). Atas dasar pemahaman tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah kumpulan kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa di dalam kehidupannya. sendiri atau dengan bantuan guru (pendidik) untuk memperlancar pembelajaran.

Menurut Susanto (2013), belajar diartikan sebagai suatu proses, tindakan, metode pengajaran, atau pengajaran yang menggugah siswa untuk mau belajar.19. Gagne (Siregar dan Nara), menurut 2015:12) mendefinisikan belajar sebagai kumpulan peristiwa eksternal yang bertujuan untuk membantu beberapa proses pembelajaran internal. Sudut pandang Winkel (dalam Siregar dan Nara). 2015:12),

yang menjelaskan bahwa belajar adalah seperangkat tindakan yang dilakukan untuk membantu siswa belajar dengan memperhatikan peristiwa ekstrim yang mempengaruhi serangkaian peristiwa internal yang dilalui siswa.

B. Metode Pembelajaran Perjalanan Online

Agar siswa dapat memahami materi dan mencapai tujuan belajarnya, diperlukan suatu metode selama proses pembelajaran. Menurut pandangan Gagne (1983:252), dalam teori belajar, organisme mengubah perilakunya sebagai akibatnya dari pengalaman mereka. Kata Yunani kuno "metode," yang berarti "cara" atau "cara", adalah akar dari kata bahasa Inggris "metode". Pendapat para ahli tentang metode muncul dari arti kata tersebut. Sudjana Nana (2011 :76) memberikan penjelasan tentang metode, artinya guru menggunakannya untuk membangun hubungan dengan siswa selama mereka belajar.

Dalam pendidikan dan pembelajaran, metode adalah cara untuk mengajarkan materi guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:530) mendefinisikan istilah "metode" sebagai suatu pendekatan yang matang untuk mencapai suatu tujuan. Senada dengan pendapat Yamin dan Maisah (2009:148), yang menjelaskan bahwa metode adalah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Abdul Azis W. mendukung pandangan ini (2009:89), yang menyatakan bahwa serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru disebut sebagai metode pengajaran. Pembelajaran siswa mengikuti.

Kegiatan berwisata atau mengunjungi suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan dan pengalaman merupakan definisi pariwisata yang

lugas. Menurut Isjoni et al. (2007:152) tentang karyawisata, yaitu kegiatan pendidikan di mana siswa diajak ke suatu lokasi atau objek di luar, seperti pabrik sepatu, bengkel mobil, pertanian, perkebunan, atau museum. Djamarah (2002-106) mengatakan bahwa tujuan wisata ini dapat berupa perkebunan, pabrik museum, bengkel, tempat ibadah, dan tempat-tempat lain. Ada sinonim untuk metode field trip, seperti widyawisata dan study tour. Menurut Depdiknas dan KBBI Budaya, istilah “online” berarti “dalam suatu jaringan”. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa metode field trip online merupakan langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan mengunjungi suatu lokasi melalui internet.

berbagai pendekatan pengajaran yang saat ini tersedia bagi pendidik. Akibatnya, guru dapat memilih satu atau lebih metode untuk kegiatan pembelajaran berdasarkan pertimbangan yang perlu dilakukan. Beberapa aspek pemilihan strategi pembelajaran, antara lain:

1. Guru (kepribadian, pengalaman mengajar, dan pengetahuan yang dikuasai).
2. Siswa (tingkat kemampuan, latar belakang, usia, dan paparan lingkungan sosial budaya sebelumnya).
3. Tujuan yang ingin dicapai (jika lebih dari satu dapat ditentukan dengan menggabungkan beberapa pendekatan yang berbeda).
4. bahan (untuk tujuan pengajaran) dengan berbagai sifat.
5. Waktu (untuk persiapan mengajar).
6. Situasi dan sumber daya yang tersedia di kelas atau di sekolah
7. Jumlah topik studi.

Proses belajar mengajar meliputi metode pembelajaran (terpadu, integral). Cara guru menjelaskan suatu topik (tema, materi pelajaran) sebagai bagian dari kurikulum untuk membantu siswa belajar disebut metode. Metode dan metode, yang pada hakikatnya adalah cara untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran, meliputi kegiatan pembelajaran dan kerjasama antara guru dan siswa. Oleh karena itu, keputusan guru untuk memilih dan melaksanakan suatu metode kegiatan pembelajaran didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Metode ini sesuai dengan materi pelajaran, agar lebih mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran.
2. Metode ini menjadi keaktifan siswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi atau semangat belajar.
3. Metode ini memperjelas dasar, kerangka, isi dan tujuan mata pelajaran sehingga pemahaman siswa menjadi lebih jelas.
4. Metode yang dipilih guru didasarkan pada pertimbangan praktis, diperkuat secara rasional dengan kiat dan pengalaman guru mengajar.
5. Metode yang efisien, tidak harus tunggal, sehingga suatu metode dapat digunakan secara kombinasi (integrated synthesis) dan dilengkapi dengan media tertentu, bahkan multi media. Dasar pertimbangannya adalah tujuan dan sasaran pembelajaran.

Metode field trip memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:

a. Keuntungan dari Metode Field Trip

- 1) Karya Wisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar.

- 2) Menjadikan apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- 3) Pengajaran dengan metode field trip dapat lebih merangsang kreativitas siswa.
- 4) Informasi sebagai bahan pembelajaran lebih luas, mendalam dan aktual.

b. Kekurangan Metode Field Trip

- 1) Fasilitas yang diperlukan sulit disediakan oleh siswa di sekolah.
- 2) Biaya yang digunakan untuk event ini lebih besar.
- 3) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
- 4) Memerlukan koordinasi dengan guru lain untuk menghindari tumpang tindih waktu dan kegiatan selama kunjungan lapangan.

Menurut Sihkabuden dalam (Sinambela, et al. 2018:8) yang mengatakan ada beberapa kelemahan dalam metode field trip. Kelemahan tersebut adalah:

- 1) Masalah waktu. Field trip dengan manajemen waktu yang tidak dirancang dengan baik akan mengganggu kegiatan belajar lainnya, ada juga unsur membuang waktu.
- 2) Memerlukan biaya ekstra, tenaga dan tanggung jawab, dan 3) Atraksi yang tidak memenuhi syarat untuk materi pembelajaran.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan di atas, ada salah satu yang dapat digunakan guru dalam menerapkan metode karyawisata dalam pembelajaran sejarah hasil dari perkembangan teknologi komunikasi berupa jaringan internet yang dapat mengatasinya. Sehingga metode field trip ini berubah nama dan bentuk aplikasinya yaitu metode field trip online.

Pada website resmi pariwisata online yang dimaksud adalah sistem informasi pariwisata yang memudahkan pengelola pariwisata dalam mengelola objek wisatanya. Dengan menggunakan Wisata.online, Anda dapat mengontrol secara real-time jumlah kunjungan, parkir, pendapatan dan pajak yang harus dibayar (<https://wisata.online/>). Ada tiga keunggulan wisata online, seperti yang tertera di situs resminya, yaitu:

1. Mudah digunakan, dalam hal ini berarti dengan smartphone, Anda dapat menggunakan aplikasi wisata online dengan merancang aplikasi yang mudah dipahami oleh pengguna.
2. Kemampuan Offline, dalam hal ini berarti walaupun tidak ada koneksi internet, Anda tetap dapat menggunakan aplikasi online travel dengan lancar.
3. Real-Time, artinya data langsung terupdate jika ada perubahan di server tanpa harus refresh.

C. Hasil Belajar

Belajar pada dasarnya adalah suatu aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga seseorang menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor (Sanjaya 2016; 229). Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.

Menurut Hilgard (dalam Sanjaya, 2016:56) belajar adalah suatu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Menurut Hamalik (2014:22) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga aspek pokok diantaranya aspek kognitif, aspek Afektif, dan Aspek Psikomotor. Penjelasan sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom (dalam Mulyadi, 2010:4) ranah kognitif itu memiliki beberapa jenjang dalam proses berfikir yaitu: *knowledge*(pengetahuan atau hafalan atau ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis*(sintetis), dan *evaluation* (penilaian)
2. Aspek Afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan Nampak pada murid dalam berbagai tingkahlaku (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 201)

3. Aspek Psikomotorik adalah hasil belajar yang ditunjukkan dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakgerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:202).

Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kemampuan dan perubahan tersebut dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Terdapat beberapa pendapat para pakar mengenai hasil belajar. Menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009:3).

Menurut Winataputra (2007:10) hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Menurut Suprijono (2011:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk

pemikiran Gagne (2003:198) ada beberapa yang dapat dilihat dari hasil belajar yaitu berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dari uraian definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalai interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki individu setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Namun menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (Djamarah dan Zain, 2002:12), daya serap merupakan indikator keberhasilan yang paling banyak digunakan. Salah satu cara untuk mengetahui apakah seorang siswa telah menguasai suatu mata pelajaran yang diberikan adalah dengan hasil belajar yang mereka capai di sekolah. Cara guru mengajar suatu mata pelajaran dapat berdampak pada seberapa baik siswa belajar. Untuk membantu siswa mencapai hasil belajar terbaik mereka, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar siswa, terutama kemampuannya. Keberhasilan belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan siswa. Hanya satu faktor; faktor lainnya antara lain motivasi belajar, ketekunan, faktor sosial ekonomi, faktor fisik, dan faktor psikis. Karena hakikat belajar adalah perubahan perilaku individu yang dimaksudkan dan diwujudkan, siswa harus merasa perlu untuk belajar dan berhasil, sehingga pengaruh dari dalam mereka logis dan masuk akal. Untuk mencapainya, ia harus mengerahkan semua kekuatan dan usahanya.

D. Penelitian yang Relevan

Sangat sedikit penelitian yang dilakukan tentang bagaimana peneliti menggunakan karyawan online. Hanya sedikit artikel yang telah dipublikasikan secara online. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak ada metode karyawan online sama sekali. Guru, di sisi lain, perlu berpikir out of the box tentang

bagaimana mereka mengajar karena wabah COVID-19. Artikel ini tentang metode melakukan field trip online:

Pertama, artikel yang ditulis pada tahun 2020 dengan judul “Karya Wisata Virtual Sebagai Model Pembelajaran Alternatif Di Luar Kelas Era New Normal”. Demikian ditulis oleh Setiyo Utomo. Pada 20 Desember 2020, artikel ini diunggah ke laman <http://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id>. Kondisi di Indonesia yang menghalangi masyarakat untuk bebas beraktivitas menjadi sumber masalah yang dibahas dalam artikel ini. Proses pembelajaran terus menggunakan lembaran atau bergantian dengan siswa dari kelas lain dalam sistem pendidikan. Kegiatan pemantauan penulis mengungkapkan bahwa siswa sangat antusias dan sangat menikmati acara tersebut, memuaskan keinginan mereka untuk terlibat dalam kegiatan outdoor belakangan—bahkan banyak yang menyatakan ingin langsung mengunjungi lokasi setelah kegiatan ini.

Kedua, artikel Agung Hari Baskoro berjudul “Karya Wisata Virtual, Pembelajaran Alternatif Selama Pandemi” yang terbit pada tahun 2020 dan dapat dilihat di <http://voicesurabaya.net>. Masalah yang diangkat dalam artikel tersebut berkaitan dengan ketidakmampuan untuk melaksanakan perencanaan pra-Covid 19 yang akan mengundang siswa untuk mengunjungi sejumlah lokasi di Indonesia. Acara diadakan secara online untuk melanjutkan perencanaan. Anak-anak diajak berpetualang ke beberapa lokasi Puspenerbal yang menarik dalam tur virtual ini. Rumah Pintar Juanda Cendekia, Primkopal Juanda, Museum Penerbangan TNI Angkatan Laut, Menara Tua Juanda yang berada di lantai atas museum, dan Hangar Pesawat TNI Angkatan Laut, tempat parkir pesawat TNI Angkatan Laut, termasuk di antaranya. Kegiatan wisata virtual merupakan solusi

dari permasalahan saat ini, seperti harus selalu mengutamakan keselamatan kesehatan selama wabah Covid-19. Intinya, wisata virtual akan menggabungkan dua aspek yaitu mahasiswa Rasa penasaran akan tetap tertampung dan akan tetap aman. Melalui pengamatan virtual berbagai bentuk alat transportasi dan alutsista di hanggar penerbangan TNI AL, berimajinasi siswa.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara kedua artikel dan penelitian yang perlu dilakukan. Metode field trip online dan penelitian yang akan dilakukan bersamaan dengan artikel pertama dan kedua memiliki sejumlah kesamaan. Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan dengan artikel pertama dan penelitian yang akan dilakukan dengan artikel kedua berbeda yaitu penelitian yang akan dilakukan menerapkan metode field trip online pada mata pelajaran sejarah tingkat atas (ket:SMA/SMK), sedangkan siswa sekolah dasar menjadi fokus dari kedua artikel tersebut. Karena belum ada yang melakukan penelitian yang peneliti usulkan, maka sangat mungkin untuk dilakukan..

E. Kerangka Berpikir

Ketika menggunakan teacher center, kegiatan belajar menjadi kurang menarik, dan hasil belajar siswa di bawah standar. Salah satu alat ukur pembelajaran untuk setiap mata pelajaran adalah prestasi belajar, yang merupakan salah satu faktor dalam pembelajaran. Kebutuhan dan kemajuan siswa menjadi pertimbangan ketika mengembangkan kurikulum yang aplikatif. Siswa perlu aktif, konkrit, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar mampu menganalisis sesuatu secara lebih kritis. Siswa sekolah menengah dan termasuk dalam tingkat analisis kognitif. Pendekatan field trip online ini sejalan dengan kebutuhan siswa yang ingin mendapatkan pengalaman dunia nyata secara langsung meskipun

mereka tidak ada secara fisik. Sebagai gantinya, mereka menggunakan internet atau kunjungan virtual. Siswa akan dapat lebih memahami pelajaran dan terhubung satu sama lain sebagai hasilnya, membuat pembelajaran sejarah lebih bermakna bagi mereka. Hal ini akan memaksimalkan hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik..



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2009: 147) digunakan untuk menggambarkan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya. Deskriptif penelitian kuantitatif, menurut Bugin (2005:48-49), digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau merangkum berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau variabel penelitian berdasarkan peristiwa sebagaimana adanya yang dapat difoto, diwawancarai, diamati, atau diberikan kuesioner dan yang dapat diungkapkan melalui dokumentasi. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena ingin mengetahui apa yang siswa pikirkan tentang belajar sejarah melalui karyawisata online.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 9 Tanjabbar. Hal itu juga dilakukan pada Juni 2022, pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. Definisi

Bugin (2005: populasi dan sampel): 100) menjelaskan bahwa populasi suatu penelitian—manusia, hewan, tumbuhan, udara, segala sesuatu, nilai, peristiwa, sikap terhadap kehidupan, dan sebagainya—adalah subjek penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi data penelitian (2005:100). Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh 37 siswa kelas X SMA Negeri 9 Tanjabbar yang menggunakan metode field trip online untuk pembelajaran. W. Gulo (dalam Ridwan) klaim2009:65) Sampel adalah representasi dari suatu

populasi yang dapat memberikan gambaran umum. Penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 35 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan datanya. Yunus, sebagaimana dikemukakan dalam (2010:372), yang menjelaskan bahwa kuesioner hanyalah alat untuk pengumpulan data berupa daftar pertanyaan, dan itu responden sendiri yang mengisinya. Secara khusus, angket adalah daftar pernyataan tertulis yang harus ditanggapi oleh siswa yang menjadi subjek penelitian. Skala Likert digunakan untuk mengukur tanggapan respondenterhadap pertanyaan dalam angket penelitian ini untuk siswa ' tanggapan terhadap pembelajaran sejarah melalui karyawisata online.

E. Instrumen Penelitian

Kuesioner adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden mengajukan pertanyaan tertulis. Sedangkan kuesioner tanggapan siswa berbasis skala Linkert terhadap aplikasi Google Earth untuk pembelajaran sejarah memiliki lima kategori kemungkinan jawaban yang harus diisi oleh responden. Lima kemungkinan jawaban tersebut adalah sebagai berikut::

- 1) Sangat Sering (SS)
- 2) Sering (S)
- 3) Kadang-kadang (KK)
- 4) Jarang (J)
- 5) Tidak Pernah (TP)

F. Teknik Analisis Data

Adapun untuk skala pertanyaan tentang tanggapan siswa terhadap aplikasi *goole earth* pada pembelajaran sejarah di masing-masing butir yang diberikan sesuai dengan pilihan responden. Pada setiap pertanyaan-pertanyaan diukur menggunakan skala *likert* yang mempunyai gradasi dari positif sampai negatif yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban dan Skor Angket

| Alternatif Jawaban | Pernyataan Positif | Pernyataan negatif |
|--------------------|--------------------|--------------------|
| Sangat Suka | 5 | 1 |
| Suka | 4 | 2 |
| Cukup Suka | 3 | 3 |
| Kurang Suka | 2 | 4 |
| Tidak Suka | 1 | 5 |

Adapun angket yang berisi butir-butir pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini seperti berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket

| Indikator | Jumlah Item |
|------------------------------------|-------------|
| Media Aplikasi pembelajaran online | 5 |
| | 5 |
| | 2 |

Tujuan dari metode analisis data yang disebutkan dalam penelitian —
mendatang adalah untuk menemukan tanggapan atas pertanyaan kuesioner. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode penelitian kuesioner dan teknik deskriptif kuantitatif. Rumus persentase Anas Sudijono (2006:43), yang dihitung menggunakan Microsoft Office Excel, digunakan untuk menganalisis data kuesioner. Rumus perhitungan persentase digunakan untuk mengolah data

kuesioner, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase efektivitas pembelajaran daring menggunakan *whatsApp group*

F = Jumlah skor perolehan siswa

N = Banyaknya responden.

p = Persen (%)

Sementara itu, kriteria berikut digunakan untuk mengklasifikasikan tanggapan siswa terkait penerapan Google Earth dalam pembelajaran sejarah:.

Tabel 3. Kriteria Tanggapan Siswa

| Persentase | Kriteria |
|--------------|-------------|
| 76 % - 100 % | Sangat Suka |
| 51 % - 75 % | Suka |
| 26 % - 50 % | Kurang Suka |
| 0 % - 25 % | Tidak Suka |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Investigasi tentang bagaimana siswa SMA N 9 Tanjung Jabung Barat memandang pembelajaran online. Persentase indikator yang menjadi penilaian siswa terhadap pembelajaran online ditentukan oleh analisis deskriptif dari data penelitian yang diperoleh. Aplikasi pembelajaran online, tingkat pemahaman siswa, penyampaian materi, pendapat tentang pembelajaran online, dan motivasi menyelesaikan tugas merupakan lima indikator yang membentuk persepsi siswa terhadap pembelajaran online selama proses pembelajaran. Uraian berikut memberikan penjelasan hasil penelitian:

1. Media Pembelajaran Online Berdasarkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan tentang cara penggunaan aplikasi Google Streetview sebagai media pembelajaran online, diketahui 28 siswa menjawab sangat baik dan 7 siswa menjawab baik. Dengan gain 96,0%, indikator ini masuk dalam kategori “Sangat Bagus”.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa SMA N 9 Tanjab Barat terhadap pemanfaatan media aplikasi Google Street View sangat baik. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan siswa adalah tersedianya media pembelajaran yang merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan sekolah. dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang guru harus dapat menggunakan media yang ada dengan benar

karena media pembelajaran menjadi semakin canggih. Guru harus dapat menyediakan media pembelajaran serta memanfaatkan media yang ada.

2. Penilaian tugas oleh guru dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang keikutsertaannya dalam pembelajaran travel online dengan media aplikasi Google Street View. Sebanyak tiga siswa menjawab tidak memahami materi yang telah disampaikan guru, 25 siswa menjawab sangat paham, dan tujuh siswa menjawab paham. Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman yang dimiliki. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa percaya bahwa mereka tidak memahami materi yang disajikan oleh guru, menunjukkan tingkat pemahaman siswa.

Tabel 4. Indikator Tingkat Pemahaman Siswa.

| Jawaban Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|-------|---|-------|---|------|---|------|---|------|----|-----|-----|------|-------|--------------------|--|
| 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | | | | | | % | |
| 25 | 71,43 | 7 | 20,00 | 3 | 8,57 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 35 | 100 | 162 | 4,63 | 92,57 | Sangat Baik | |

Penilaian siswa terhadap indikator tingkat pemahamannya ditunjukkan pada tabel di atas. Siswa pada kategori sangat paham memperoleh persentase sebesar 71,43 persen, siswa pada kategori paham memperoleh persentase 20,00 persen, dan siswa pada kategori kurang memahami memperoleh persentase sebesar 8,57 persen. Berdasarkan temuan tersebut, sebagian siswa sudah memiliki

pemahaman yang kuat tentang cara mempelajari sejarah melalui media Google Street View.

3. Penyampaian Materi Selain itu, dengan menggunakan indikator penyampaian materi, pada evaluasi persepsi siswa tentang pembelajaran online. Ketika 35 siswa di SMA N 9 Tanjung Jabung Barat ditanya bagaimana perasaan mereka tentang konten yang mereka pelajari secara online tentang sejarah, delapan di antaranya mengatakan sangat tidak menarik, enam siswa mengatakan menarik, lima siswa mengatakan sangat menarik, dan enam belas siswa mengatakan sangat menarik. Persepsi siswa terhadap pembelajaran dalam penyampaian guru sudah menarik, menurut temuan wawancara siswa. Akibatnya, siswa tertarik untuk belajar online.

Pada tabel di bawah, penilaian siswa terhadap indikator penyampaian materi memperoleh persentase 45,71 persen dalam kategori sangat menarik, 17,14 persen dalam kategori menarik, 14,29 persen dalam kategori cukup menarik, dan 22,86 persen dalam kategori kurang menarik..

Tabel 5. Indikator Penyampaian Materi

| Jawaban Siswa | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|-------|---|-------|---|-------|---|-------|---|------|----|-----|-----|------|-------|-------------|
| 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | | | | | % | |
| 16 | 45,71 | 6 | 17,14 | 5 | 14,29 | 8 | 22,86 | 0 | 0,00 | 35 | 100 | 135 | 3,86 | 77,14 | Baik |

4. Pendapat Tentang Pembelajaran Secara Online

Wawancara google form mengungkapkan bahwa, dari 35 siswa, 26 menjawab sangat baik, 2 menjawab baik, dan 7 menjawab cukup baik mengenai persepsi siswa terhadap materi pembelajaran online mata pelajaran sejarah. Berdasarkan temuan tersebut, siswa berpendapat bahwa pembelajaran sangat baik dan membuat mudah bagi mereka untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru selama pembelajaran online. Siswa menikmati dan mendapatkan banyak manfaat dari pendidikan online. Namun, penilaian siswa terhadap pembelajaran online menerima persentase rata-rata 77,14% dalam kategori "Baik" dari siswa yang percaya bahwa menggunakan Aplikasi Google Street View untuk belajar efektif menjadikannya pilihan terbaik untuk melakukan field trip online karena tidak membutuhkan biaya..

Tabel 6. Indikator Pendapat Tentang Pembelajaran Secara Online

| Jawaban Siswa | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|-------|---|-------|---|-------|---|-------|---|------|----|-----|-----|------|-------|-------------|
| 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | | | | | % | |
| 16 | 45,71 | 6 | 17,14 | 5 | 14,29 | 8 | 22,86 | 0 | 0,00 | 35 | 100 | 135 | 3,86 | 77,14 | Baik |

Sumber: Data olahan penelitian

5. Motivasi Menyelesaikan Tugas

Pada Indikator Motivasi Menyelesaikan Tugas Motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas belajar online dapat dilihat pada tanggapan Google Form mereka, antara lain sebagai berikut: Dari 35 siswa, 27 siswa menyatakan sangat termotivasi, 6 siswa menyatakan termotivasi, dan 2 menunjukkan bahwa mereka kurang termotivasi. Menurut temuan wawancara, ditetapkan bahwa sebagian besar siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas belajar karena mereka percaya melakukannya adalah suatu kewajiban..

Tabel 7. Indkiator Motivasi Menyelesaikan tugas

| Jawaban Siswa | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|-------|---|-------|---|------|---|------|---|------|----|-----|-----|------|-------|--------------------|
| 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | | | | % | | |
| 27 | 77,14 | 6 | 17,14 | 2 | 5,71 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 35 | 100 | 165 | 4,71 | 94,29 | Sangat Baik |

Evaluasi siswa terhadap indikator Motivasi Menyelesaikan Tugas ditunjukkan pada tabel di bawah ini dengan persentase 77,14 persendalam kategori sangat termotivasi, 17,14 persen dalam kategori termotivasi, dan 5,71 persen dalam kategori kurang termotivasi.

dari data yang diolah untuk masing-masing indikator, seperti terlihat pada tabel di atas. Indikator Media Aplikasi Pembelajaran Online, tingkat pemahaman siswa, indikator penyampaian materi, indikator pendapat tentang pembelajaran online, dan indikator motivasi

menyelesaikan tugas adalah semua aspek indikator yang dijadikan acuan dalam pembelajaran online. Penilaian siswa terhadap siswa PPL dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai hasil dari pengambilan data yang disajikan di atas secara keseluruhan..

Tabel 8. Hasil Angket Siswa Analisis Deskriptif Persentase.

| No | Indikator | Persentase (%) | Kategori |
|--------------------------------|---|----------------|-------------|
| 1. | Media Aplikasi Pembelajaran Online | 96 | Sangat Baik |
| 2. | Tingkat pemahaman siswa | 92,57 | Sangat Baik |
| 3. | Penyampaian Materi | 77,14 | Baik |
| 4. | Pendapat tentang Pembelajaran secara online | 77,14 | Baik |
| 5. | Motivasi Menyelesaikan Tugas | 94,29 | Sangat baik |
| Rata-Rata % Keseluruhan | | 87,42 | |

Kategori

Baik

Sumber: Data olahan penelitian, 2022.

Dari tabel 8 mengenai hasil angket yang terdiri dari empat Indikator penilaian siswa terhadap Pembelajaran secara online di atas, dapat diketahui bahwa persepsi siswa SMA N 9 Tanjung Jabung Barat terhadap Pembelajaran Online “BAIK” dengan perolehan rata-rata persentase 87,42%.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas XII IPS SMA N 9 Tanjung Jabung Barat terhadap pembelajaran online. Dalam melaksanakan penelitian peneliti menggunakan angket dengan skala pengukuran untuk mengukur persepsi siswa terhadap kompetensi yang

menjadi indikator penilaian, menurut Erlina Sulistiawati (2020:55) Persepsi siswa terhadap pembelajaran online dalam melaksanakan proses pembelajaran terdiri dari lima indikator yaitu aplikasi pembelajaran online, tingkat pemahaman siswa, Penyampaian materi, pendapat tentang pembelajaran online, dan motivasi menyelesaikan tugas yaitu:

1. Indikator Aplikasi Pembelajaran Online

Berdasarkan hasil penelitian indikator penggunaan aplikasi pembelajaran online yang menggunakan media aplikasi google streetview diketahui sebanyak 28 siswa menjawab sangat baik, 7 siswa menjawab baik. Indikator ini termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan persentase perolehan sebesar 96,00%. Atau persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi Google Street View sebagai media siswa SMA N 9 Tanjab Barat sangat baik. Media pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan siswa karena media pembelajaran merupakan salah satu fasilitas yang harus dipenuhi oleh sekolah guna tercapainya proses belajar mengajar.

Menurut Erlina Sulistiawati (2020:55) seorang guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar lebih kondusif agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Siswa akan menikmati suatu proses pembelajaran jika didukung dengan pembelajaran yang kreatif dari guru. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat Erlina Sulistiawati (2020), setelah menerapkan media dan upaya kreatif guru dalam memilih media dalam pembelajaran

online, siswa merasa sangat baik menggunakan media ini dalam pembelajaran online.

2. Indikator Tingkat Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil jawaban siswa mengenai tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru diketahui sebanyak 3 siswa menjawab tidak mengerti, 25 siswa menjawab sangat baik, dan 7 siswa menjawab paham. Tingkat pemahaman yang dimiliki siswa berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Dapat disimpulkan dari data yang diperoleh bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru sebagian besar siswa merasa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini senada dengan pendapat Roestiyah dalam Nasution (2017) dalam penelitian Erlina Sulistiawati (2020:55)”. Sebuah strategi mutlak diperlukan sebagai upaya untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru harus menguasai berbagai metode, model dan media pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar lebih kondusif agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hasil dan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya metode dan media persepsi siswa dalam pembelajaran online, tingkat pemahaman siswa dari materi yang telah disampaikan berpendapat bahwa mereka memahami materi yang telah disampaikan, yang pada awalnya pembelajaran online tanpa menggunakan media yang sesuai akan menimbulkan persepsi yang kurang baik terhadap pemahaman materi yang telah disampaikan..

3. Indikator Penyampaian Materi

Dalam Ulamaullah, dkk., Karim mengatakan (Menurut (2017, hlm. 7): “Mayoritas percakapan guru yang mempengaruhi pemahaman siswa berupa penjelasan,” keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru. Guru menjadi kurang beradaptasi saat menjelaskan materi karena tidak mampu bertatap muka dengan siswa melalui pembelajaran online. Berdasarkan temuan penelitian, siswa di SMA N 9 Tanjung Jabung Barat berpendapat bahwa dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran online untuk mata pelajaran sejarah sebanyak 8 siswa menjawab kurang menarik, 6 siswa menjawab menarik, 5 siswa menjawab cukup menarik, dan 16 siswa menjawab sangat menarik.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran dalam penyampaian guru menarik, menurut pernyataan dan temuan wawancara siswa, ketika metode dan media ini digunakan. Alhasil, siswa tertarik untuk belajar secara online.

4. Indikator Opini Tentang Pembelajaran Online Berdasarkan temuan tersebut, siswa meyakini bahwa pembelajaran online sangat baik dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Siswa sangat menikmati dan mendapatkan manfaat yang besar dari pendidikan online. skor belajar rata-rata 77,14% dalam kategori "Baik" bagi mereka yang percaya bahwa menggunakan aplikasi Google Street View untuk belajar secara efektif menjadikannya pilihan terbaik untuk field trip online karena tidak memerlukan biaya.

Menurut penelitian Ningsih 2020, “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19”, 93,3 persen siswa justru lebih menyukai pengajaran tatap muka. belajar lebih mahal. Selain itu, ketika terjadi pembelajaran online, mahasiswa menganggap dosen kurang jelas dalam penyampaian materinya, sehingga menyulitkan mahasiswa untuk mengikuti materi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi Google Street View untuk pembelajaran online efektif sehingga menjadi solusi ideal untuk melakukan field trip. Namun tidak dapat dihindarkan bahwa penggunaan gadget atau handphone membutuhkan jaringan (sinyal) yang tidak selalu stabil dan memudahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

5. Indikator Motivasi Menyelesaikan Tugas Indikator Motivasi Menyelesaikan Tugas Motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas belajar online dapat dilihat dari tanggapan mereka terhadap Google Form, antara lain sebagai berikut: Dari 35 siswa, 27 siswa menyatakan sangat termotivasi, 6 menunjukkan bahwa mereka termotivasi, dan 2 menunjukkan bahwa mereka kurang termotivasi. Menurut temuan wawancara, ditetapkan bahwa sebagian besar siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas belajar karena mereka percaya melakukannya adalah suatu kewajiban.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan informasi yang disajikan dalam bab-bab sebelumnya mengenai penelitian yang dilakukan. Akibatnya, penulis sampai pada kesimpulan bahwa penelitian tentang bagaimana orang memandang pembelajaran online terdiri dari sejumlah indikator, yang masing-masing memiliki persentase kategori hasil. Siswa indikator tingkat pemahaman menerima 92,57 persen yang juga termasuk dalam kategori sangat baik, dan indikator penyampaian materi mendapatkan 77,14 persen yang dikategorikan baik, pada indikator media aplikasi pembelajaran online. Pada indikator motivasi, pendapat siswa tentang pembelajaran online menerima skor 94,29 persen yang dinilai sangat baik. Terakhir, pendapat siswa tentang pembelajaran online mendapat skor 77,14 persen. Nilai persentase rata-rata keseluruhan hasil yang diperoleh dari masing-masing indikator adalah 87,42 persen, yang termasuk dalam kategori “Baik”. Di SMA N 9 Tanjung Jabung Barat, siswa Persepsi pembelajaran online dapat dilihat pada hasil persentase keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menawarkan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada guru, agar siswa tidak bosan selama proses pembelajaran, manfaatkan berbagai media aplikasi daripada hanya berkonsentrasi pada satu.

2. Dalam pembelajaran online diharapkan siswa lebih menguasai materi secara mandiri.
3. Di sekolah, mendorong guru untuk mengikuti berbagai pelatihan atau seminar tentang aplikasi atau media peningkatan pembelajaran.
4. Agar peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama pada cakupan yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyanti & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke-2.
- Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan terhadap Kesulitan*. Yogyakarta: Nuha Lintera.
- Sinambela, dkk. 2018. *Taman Peninggalan Sejarah Berbasis Virtual Reality*. dalam Jurnal JKTP Vol 1 Nomor 1, April 2018.
- Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media.
- Siswoyo dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaga.
- Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Reka Cipta.
- Yamin & Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Lampiran

Gambar 1. Suasana di Kelas



Gambar 2. Bersama Murid



Gambar 3. Foto Bersama Guru



Gambar 4. Foto lagi Mengajar di Kelas

